

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kemampuan dan kapasitas manusia, semakin berkembang pula teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Para ahli berlomba-lomba untuk dapat menciptakan sebuah temuan baru di berbagai bidang yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemajuan di sektor yang bersangkutan. Seperti halnya perkembangan teknologi informasi yang saat ini sedang dalam performa terbaik. Perkembangan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara cepat, tepat, dan akurat serta dapat meningkatkan produktivitas. Perkembangan teknologi informasi dapat dilihat dari mulai hadirnya berbagai aktivitas yang sudah berbasis teknologi, seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, *e-medicine*, *e-e-laboratory*, dan lain sebagainya dimana semua itu berbasiskan elektronika. (Bondy et al., 1994).

Perkembangan teknologi informasi juga mulai merambah pada sektor perbankan, hal ini ditandai dengan mulai diluncurkannya aplikasi-aplikasi yang dapat mempermudah proses transaksi dan penggunaan jasa perbankan. Selain itu juga banyak aplikasi berbasis keuangan yang dapat diakses dan dapat digunakan oleh masyarakat guna memudahkan proses transaksi dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan di Indonesia, *financial technology* atau biasa dikenal dengan *fintech* sudah ada sejak awal tahun 2016. Kemudian disusul dengan didirikannya Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH). AFTECH adalah wadah untuk para penyelenggara *fintech* dimana mereka dapat beradvokasi dan berkolaborasi dengan tujuan untuk memperkuat daya saing di bidang industri *fintech* di Indonesia. Menurut Bank Indonesia (2018) *fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang pada akhirnya dapat mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, dimana awalnya

dalam melakukan pembayaran perlu bertatap muka dan membawa sejumlah uang, kini transaksi keuangan dapat dilakukan melalui jarak jauh dan dalam hitungan detik saja. Hal ini juga didukung dengan gaya hidup masyarakat yang pada saat ini cenderung menggunakan *gadget* dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan *fintech* juga mempermudah masyarakat dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, ini disebabkan oleh adanya aplikasi-aplikasi pembayaran yang tersedia di berbagai platform perbelanjaan.

Perkembangan teknologi informasi juga dirasakan oleh para pelaku industri kreatif seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa dikenal dengan UMKM. Industri ini merasakan dampak yang besar dari perkembangan teknologi informasi karena sektor ini dapat memanfaatkan *fintech* dalam aktivitas bisnis mereka. Penggunaan *fintech* dalam aktivitas bisnis mereka dapat meningkatkan serta memberikan peluang baru dalam melakukan eksplorasi dalam rangka mengembangkan usaha tersebut. Mudahnya penggunaan *financial technology* dalam aktivitas membuat para pelaku industri khususnya UMKM mulai merasakan peningkatan pada kinerja usaha yang mereka jalankan. Contoh kemudahan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM ialah dengan menggunakan *payment gateway* dalam kegiatan usaha mereka. Penggunaan *payment gateway* disinyalir dapat mempermudah pelaku UMKM serta konsumen dalam kegiatan transaksi, dimana penggunaan *payment gateway* dapat mengefisienkan kegiatan yang sedang dilakukan.

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang sangat penting bagi laju perekonomian khususnya bagi percepatan pembangunan di daerah. Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, usaha mikro kecil dan menengah adalah sektor yang mengambil peran cukup besar dalam penyediaan lapangan kerja. Disisi lain, UMKM juga memiliki kemampuan bertahan yang cukup tinggi bagi keadaan ekonomi. (Nikmatuzaroh, 2019), Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai pelaku UMKM hendaknya mengetahui serta memahami dasar-dasar pengelolaan bisnis yang baik agar usaha yang mereka jalankan dapat terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi dan banyaknya pesaing

di industri ini. Akan tetapi, secara umum UMKM sering kali mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh masalah konvensional yang tidak diselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM diperlukan strategi serta upaya-upaya khusus untuk hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan mengenai keuangan sehingga dalam melakukan pengelolaan keuangan serta akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan seperti perusahaan besar. (Aribawa, 2016). Dahmen dan Rodriguez (2014) menyatakan bahwasanya diperlukan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi para pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya yang dapat digunakan untuk mencari pendanaan bagi usahanya. Lebih jauh lagi, Dahmen dan Rodriguez (2014) juga menyatakan bahwa pentingnya para pemilik usaha memahami mengenai pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Sehingga dapat mendorong UMKM mengalami pertumbuhan. (Rahayu & Musdholifah, 2017).

Selain perlunya meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai keuangan dalam proses pengelolaan UMKM, diperlukan pula peningkatan penggunaan *digital marketing* yang mana pada masa ini sangat populer digunakan oleh para pelaku usaha. Pemilik UMKM dapat mulai memanfaatkan platform yang telah disediakan oleh para developer guna menunjang keberlangsungan dan perkembangan usahanya. Karena dalam lingkup global, penggunaan platform *online* akan sangat membantu para pelaku usaha untuk dapat memasarkan produknya dengan jangkauan yang lebih luas. Disisi lain, penggunaan platform penjualan dapat membantu dalam mengefisiensi penggunaan keuangan dalam usahanya. Sehingga harapannya penggunaan keuangannya dapat dialihkan kepada hal-hal lain yang dapat diprioritaskan dan menyebabkan peningkatan kinerja usaha.

Dalam penelitian ini digunakan variabel literasi keuangan dan *payment gateway* terhadap kinerja UMKM. Penggunaan variabel independen serta variabel dependen ini bukan tanpa alasan. Secara teoritis, literasi keuangan dan *payment gateway* sudah berdiri sendiri sebagai variabel independen terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi, fenomena yang ada di lapangan mengenai literasi keuangan dan *payment gateway* menarik untuk diteliti lebih lanjut. *The Association of Chartered Certified Accountants* (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Lalu *payment gateway* merupakan suatu layanan yang mengotorisasi pembayaran untuk transaksi digital melalui kartu kredit, debit, transfer bank, maupun *e-money*. (Purnamasari, 2020). Akan tetapi masih terdapat kesenjangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rumain et al., 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Apristi dan Musdholifah, (2017) menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM berpengaruh positif. Di penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Idawati & Pratama, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Dalam penelitiannya Umi, (2021) menjelaskan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu (Maysaroh & Diansyah, 2022) menyatakan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi (Maysaroh & Diansyah, 2022) juga menyatakan bahwa *payment gateway* yang dimoderasi oleh *e-commerce* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sehingga untuk menjawab inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dirasa perlu untuk menyusun model penelitian baru. Penelitian

baru ini akan menggunakan variabel moderasi yang memiliki peran *joint effect* (pengaruh gabungan) dengan cara memberi efek atas keterkaitan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peran yang diberikan dapat berbentuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

E-Commerce sebagai variabel moderasi dipilih dalam penelitian ini dengan dasar acuan bahwa variabel *e-commerce* sudah berdiri mapan sebagai variabel independen. Hal tersebut didasarkan bukti empiris penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Nurleli, (2022) menyatakan bahwa penerapan *e-commerce* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Yusvita Aprilyan et al., 2022) dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan *e-commerce* terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Lombok Barat yang artinya semakin tinggi penggunaan *e-commerce* pada UMKM maka semakin meningkat pendapatan UMKM di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2021) dimana mereka menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan fenomena yang ada dan masih adanya perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Literasi Keuangan dan *Payment Gateway* Terhadap Kinerja UMKM Dengan *E-Commerce* Sebagai Variabel Moderating.**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM?
2. Bagaimanakah pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah *e-commerce* dapat memoderasi variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah *e-commerce* dapat memoderasi variabel *payment gateway* terhadap kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel (*e-commerce*) dalam memoderasi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk mengetahui variabel (*e-commerce*) dalam memoderasi *payment gateway* terhadap kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan membawa manfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan selanjutnya dapat digunakan sebagai perbandingan hasil dengan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai literasi keuangan dan *financial technology* serta apa manfaatnya bagi kinerja UMKM.

- Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan materi Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* di lingkungan universitas.

- Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pembelajaran mengenai pengembangan UMKM dan sebagai tambahan wawasan.